

Hubungan *Soft Skill*, Minat Kerja dan *Hard Skill* dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa

Indriyani¹, Kurniawaty Fitri^{2,*}, Ahmad Rifqi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Riau

Jalan HR Subrantas, Simpang Baru 28293, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹Indrianip750@gmail.com, ^{2,*}kurniawaty.fitri@lecturer.unri.ac.id, ³Ahmad.rifqi@lecturer.unri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: kurniawaty.fitri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak—Kesiapan kerja mencerminkan seberapa baik seseorang secara fisik, mental, dan pengalaman dalam melakukan tugas yang sesuai dengan bidang yang ditekuni. Dalam teori, *soft skill*, minat kerja dan *hard skill* dianggap sebagai elemen yang berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara ketiga variabel itu dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2022 yang merasa siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Penelitian ini diterapkan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang mencakup distribusi kuesioner kepada 259 responden yang dipilih berdasarkan kriteria kesiapan kerja. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Bivariate Pearson dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *soft skill*, minat kerja dan *hard skill* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi dalam aspek teoritis dengan memperkuat bukti empiris mengenai signifikansi ketiga faktor tersebut, serta memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan pihak pemberi kerja dalam merancang strategi pembelajaran dan pelatihan yang dapat mendukung kesiapan karier mahasiswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Soft Skill; Minat Kerja; Hard Skill, Kesiapan Kerja

Abstract—Work readiness reflects how well an individual is physically, mentally, and experientially prepared to perform tasks relevant to their field of expertise. In theory, soft skills, career interests, and hard skills are considered influential factors in students' work readiness when facing the challenges of the professional world. This study aims to examine the relationship between these three variables and the work readiness of 2022 cohort students at the Faculty of Economics and Business, University of Riau, who feel prepared to enter the workforce after completing their education. The research was conducted using a quantitative approach with a survey method, which involved distributing questionnaires to 259 respondents selected based on work readiness criteria. The data were analyzed using the Bivariate Pearson correlation test with the assistance of SPSS version 27. The results indicate that soft skills, career interests, and hard skills have a positive and significant impact on students' work readiness. These findings contribute theoretically by strengthening empirical evidence on the significance of these three factors and offer practical implications for educational institutions and employers in designing learning and training strategies that comprehensively support students' career readiness.

Keywords: Soft Skill; Work Interest; Hard Skills; Work Readiness

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia kerja semakin meningkat sejalan dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Saat ini, perusahaan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja yang cepat, memahami kebutuhan industri, dan memiliki kesiapan kerja yang optimal agar dapat bersaing secara kompetitif.

Perguruan tinggi memainkan fungsi penting dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan tersebut. perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga melengkapi mahasiswa dengan kemampuan teknis, keterampilan interpersonal, serta motivasi kerja yang kuat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau adalah salah satu fakultas yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang memiliki daya saing, serta siap untuk memenuhi kebutuhan di dunia profesional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020–2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kalangan lulusan perguruan tinggi masih menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa tidak semua lulusan dapat langsung terserap di dunia kerja, yang berarti masih terdapat kesenjangan antara kemampuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kebutuhan industri. Fenomena tersebut menegaskan pentingnya kesiapan kerja sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan dan berkembang di dunia profesional. Kesiapan kerja yaitu kondisi/proses lanjutan yang dialami oleh seseorang yang tumbuh setelah mereka merasa siap dengan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja Wiharja MS et al (2020). Berdasarkan penjelasan diatas untuk melihat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dilakukan pra survey awal sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Survey Kesiapan Kerja

No	Kategori Kesiapan Kerja	Jumlah Mahasiswa	Persentasenya
1.	Siap	77 Mahasiswa	77%
2.	Belum siap	23 Mahasiswa	23%
Jumlah		100 Mahasiswa	

Berdasarkan Tabel 1, hasil pra-survey awal yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau menunjukkan bahwa 77% dari mereka merasa telah siap untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, sementara 23% lainnya mengakui belum siap. Penemuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki dasar kesiapan yang baik, namun terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki, seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan keterampilan teknis. Kesiapan mahasiswa untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari faktor luar (eksternal), seperti *soft skill*, minat kerja, dan *hard skill* Azky & Mulyana (2024).

Soft skill, minat kerja, dan *hard skill* merupakan tiga komponen penting yang membentuk kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja. *Soft skill* menggambarkan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan kecakapan personal dan interpersonal, seperti komunikasi, kemampuan beradaptasi, kerja sama, pengelolaan diri, serta sikap optimis yang mendukung kepercayaan diri dan kesiapan bersaing dalam lingkungan kerja yang kompetitif Syifa et al (2023). Sementara itu, minat kerja merujuk pada kecenderungan seseorang untuk memilih dan menyukai suatu bidang pekerjaan yang dianggap sesuai dengan potensi dan keahliannya, yang ditunjukkan melalui motivasi, ketertarikan, dan rasa senang dalam menjalani pekerjaan sehingga individu dapat bekerja secara optimal dan berkembang dalam kariernya Sulistiyawati & Mulyono (2022). Adapun *hard skill* merupakan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seperti penguasaan teknologi, penggunaan perangkat kerja, serta kemampuan mengolah data, yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efektif sesuai tuntutan bidang pekerjaan Raihan & Nengsih (2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *soft skill*, minat kerja dan *hard skill* memengaruhi serta saling terkait dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Riani (2020) menemukan bahwa *soft skill* berhubungan secara positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Selain itu, penelitian oleh Andina et al (2023) mengindikasikan bahwa minat kerja juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, penelitian Nurbaiti & Almira Devita Putri (2024) menegaskan bahwa *hard skill* memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun demikian, temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pada beberapa aspek, seperti keterampilan adaptasi dalam kategori *soft skill*, tingkat keaktifan mencari informasi dalam aspek minat kerja, serta penguasaan kemampuan teknis pada *hard skill* yang masih belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis secara lebih komprehensif hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih jelas tentang kontribusi *soft skill*, minat kerja, dan *hard skill* dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dalam aspek akademis, penelitian ini berperan dalam mengembangkan kajian empiris yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, serta mengisi celah dari penelitian sebelumnya yang belum mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh pihak fakultas untuk merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan program pengembangan kompetensi yang lebih sesuai dengan tuntutan industri dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini, sehingga dapat mendukung terciptanya lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek dan Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *Soft Skill*, Minat Kerja, dan *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Populasi yang diteliti adalah semua mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang merasa sudah siap memasuki dunia kerja. Dari populasi tersebut, didapatkan 259 responden. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian Sugiyono (2022). Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{732}{1 + 732 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 259$$

Keterangan :

n = Jumlah responden/ukuran sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan sampel

2.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu Kesiapan Kerja (Y), *Soft Skill* (X1), Minat Kerja (X2), dan *Hard Skill* (X3). Tabel ini mencakup indikator, instrumen pengukuran, serta skala yang digunakan untuk memastikan bahwa variabel dapat diukur secara objektif dan konsisten.

Tabel 2. Defenisi Operasionan Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kesiapan Kerja (Y)	Keseluruhan kondisi yang dialami seseorang dalam memahami diri sendiri melalui kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan, dan pengalaman, sehingga memiliki motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan secara optimal dan baik. (Ramadhan & Agus Solehudin, 2020)	1. Memiliki Sikap Tanggung jawab 2. Bertindak Secara Fleksibilitas 3. Mempunyai ambisi untuk maju 4. Pertimbangan Logis dan Objektif 5. Mampu Berpikir Kritis (Siregar et al., 2024); (Setiadi ¹ , 2021)	Interval
2.	<i>Soft Skill</i> (X1)	Kemampuan yang tidak hanya tergantung pada keahlian teknis dan akademis, tetapi juga mencakup kemampuan pribadi seperti kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, mampu beradaptasi dengan situasi baru, mengelola diri sendiri dan orang lain, serta selalu optimis dalam setiap hal. Tujuannya adalah membentuk seseorang yang siap bekerja, percaya diri, dan mampu bersaing di dunia kerja yang terus berubah. (Syifa et al., 2023)	1. Kepercayaan Terhadap diri Sendiri 2. Kemampuan Komunikasi 3. Pemecahan Masalah 4. Adaptasi (Ratuela et al., 2022); (Widiyawati et al., 2024); (Deswarta et al., 2023)	Interval
3.	Minat Kerja X3)	Kecenderungan untuk memilih dan menyukai suatu bidang pekerjaan, yang ditunjukkan melalui keinginan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan keahliannya dengan tujuan agar individu dapat bekerja secara optimal, merasa puas, dan berkembang dalam kariernya. (Sulistiyawati & Mulyono, 2022)	1. Perasaan Senang dan Ketertarikan 2. Orientasi Terhadap Karir 3. Keaktifan Seorang Individu (Andina et al., 2023)	Interval
4.	<i>Hard Skill</i> (X4)	<i>Hard skill</i> adalah pemahaman tentang ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan teknis yang terkait dengan pekerjaan tertentu, seperti kemampuan dalam menggunakan alat, menganalisis data, dan mengoperasikan komputer, yang merupakan fondasi untuk menyelesaikan tugas dengan efisien guna mencapai sukses di lingkungan kerja. (Raihan & Nengsih, 2024)	1. Keterampilan Teknis 2. Kemampuan Memahami dan Menerapkan Ilmu Pengetahuan wawasan 3. Kemampuan dalam tekonologi (Ratuela et al., 2022)	Interval

Berdasarkan Tabel 2 mengenai defenisi operasional variabel, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dirumuskan melalui sejumlah indikator yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengukuran agar data yang diperoleh lebih terarah dan akurat. Variabel kesiapan kerja (Y) diukur melalui aspek tanggung jawab, fleksibilitas, ambisi untuk maju, pertimbangan logis, serta kemampuan berpikir kritis. Variabel *soft skill* (X1) mencakup indikator kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Sementara itu, minat kerja (X2) dilihat dari perasaan senang dan ketertarikan terhadap pekerjaan, orientasi karier, serta keaktifan individu. Adapun *hard skill* (X3) diukur melalui keterampilan teknis, penerapan ilmu pengetahuan, serta kemampuan dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, tabel defenisi operasional ini menjadi dasar penting dalam mengukur setiap variabel penelitian secara objektif dan konsisten, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian.

2.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata berdasarkan data yang dikumpulkan tanpa berupaya melakukan generalisasi Sugiyono (2017). Metode ini digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen, yaitu *Soft Skill* (X1), Minat Kerja (X2), dan *Hard Skill* (X3),

serta variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y). Sumber data dalam kajian ini terdiri dari data primer yang diperoleh lewat kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari literatur yang relevan. Selain itu, kajian ini juga melaksanakan pengujian instrumen, mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Proses analisis data dilakukan dengan uji korelasi Bivariate Pearson menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 guna untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Uji Bivariate Pearson dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan linier di antara variabel penelitian, dan juga karena variabel yang digunakan berbentuk data interval serta memiliki distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk metode statistik tersebut.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu *Soft skill* (X1), Minat Kerja (X2), dan *Hard Skill* (X3) dengan variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja (Y) bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Gambar 1 berikut adalah model penelitian yang diperoleh dari hipotesis tersebut:



Gambar 1. Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang belum terverifikasi yang menjelaskan suatu fakta atau fenomena tertentu serta memberikan jawaban yang mungkin terhadap sebuah pertanyaan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian disusun sebagai berikut:

H1: *Soft skill* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kekuatan yang kuat terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.

H2: Minat kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kekuatan yang sedang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.

H3: *Hard skill* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kekuatan yang kuat terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Pengujian menggunakan metode *Pearson Product Moment*, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keputusan
<i>Soft Skill</i> (X1)	X1.1	0,618	0,1219	Valid
	X1.2	0,658	0,1219	Valid
	X1.3	0,635	0,1219	Valid
	X1.4	0,653	0,1219	Valid
	X1.5	0,624	0,1219	Valid
Minat Kerja (X2)	X2.1	0,655	0,1219	Valid
	X2.2	0,645	0,1219	Valid
	X2.3	0,674	0,1219	Valid
	X2.4	0,698	0,1219	Valid
	X2.5	0,739	0,1219	Valid
<i>Hard Skill</i> (X3)	X3.1	0,697	0,1219	Valid
	X3.2	0,758	0,1219	Valid
	X3.3	0,783	0,1219	Valid
	X3.4	0,712	0,1219	Valid
	X3.5	0,699	0,1219	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0,627	0,1219	Valid
	Y2	0,646	0,1219	Valid
	Y3	0,621	0,1219	Valid
	Y4	0,620	0,1219	Valid
	Y5	0,624	0,1219	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variable *Soft Skill* (X1), Minat Kerja (X2), *Hard Skill* (X3), dan Kesiapan Kerja (Y) menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1219). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat validitas yang baik, karena mampu mengukur variable penelitian secara akurat dan konsisten sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sebagai hasilnya, semua pernyataan yang ada dinyatakan valid dan bisa dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian ini dan instrumen ini pantas untuk diteruskan ke tahap analisis selanjutnya, yakni pengujian reliabilitas untuk memastikan konsistensi dari hasil pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrument penelitian memiliki konsistensi dalam mengukur variable yang diteliti. Pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, di mana instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Soft Skill</i>	0,635	0,6	Reliabel
Minat Kerja	0,712	0,6	Reliabel
<i>Hard Skill</i>	0,781	0,6	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,613	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi ambang batas 0,6. Secara rinci, variabel *Soft Skill* memiliki nilai 0,635, Minat Kerja sebesar 0,712, *Hard Skill* mencapai 0,781, dan Kesiapan Kerja berada di angka 0,613. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel dapat dianggap reliabel, sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dan dapat digunakan untuk menilai variabel-variabel yang diteliti.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari variabel dependen terkait dengan variabel independen mengikuti pola distribusi yang normal. Proses ini memakai metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut hasil uji normalitas yaitu:

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34983953
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.024
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan Tabel 5 yang telah disebutkan, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas bisa dianggap telah terpenuhi dan data tersebut dinyatakan siap digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa model yang diterapkan sudah tepat. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengecek apakah ada hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara dua atau lebih variabel yang sedang dianalisis. Adapun hasil pengujian linearitas ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	Sig. deviation From Linearity	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Soft Skill</i>	0,277	0,05	Linear
Minat Kerja	0,177	0,05	Linear
<i>Hard Skill</i>	0,243	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang tercantum pada Tabel 6, semua variabel menunjukkan nilai *Significance Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05. Secara spesifik, *Soft Skill* memperoleh nilai 0,277, Minat Kerja 0,177, dan *Hard Skill* 0,243. Karena semua nilai tersebut melampaui batas signifikansi 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen (*Soft Skill*, Minat Kerja, dan *Hard Skill*) dan variabel dependen. Oleh sebab itu, asumsi tentang linearitas telah terpenuhi dan analisis bisa dilanjutkan ke langkah berikutnya.

3.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji Bivariate Pearson

Uji Bivariate Pearson adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dengan data yang berbentuk interval atau rasio Siregar (2015). Metode ini bertujuan untuk menentukan seberapa kuat dan arah hubungan antara kedua variabel ini, sehingga dapat diidentifikasi apakah hubungan yang ada dapat dikategorikan sebagai lemah, sedang, atau kuat. Hasil uji korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Bivariate Pearson

		Correlations			
Y	Pearson Correlation	Y	X1	X2	X3
		1	.607**	.506**	.620**
			.000	.000	.000
		259	259	259	259
X1	Pearson Correlation	.607**	1	.382**	.414**
		.000		.000	.000
		259	259	259	259
X2	Pearson Correlation	.506**	.382**	1	.369**
		.000	.000		.000
		259	259	259	259
X3	Pearson Correlation	.620**	.414**	.369**	1
		.000	.000	.000	
		259	259	259	259

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa variabel Y berhubungan positif dan signifikan dengan semua variabel independen. Korelasi yang paling tinggi terlihat antara Y dan X3 dengan nilai 0,620, diikuti oleh Y dan X1 yang bernilai 0,607, serta hubungan antara Y dan X2 yang mencapai 0,506. Ini menunjukkan bahwa X3 memberikan pengaruh terbesar terhadap Y, diikuti oleh X1, sementara X2 memberikan pengaruh paling kecil di antara ketiganya. Selain itu, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan *Soft Skill* dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama menyatakan bahwa *soft skill* memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil uji Bivariate Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,607 dan nilai signifikansi (*Sig. 0,000*) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin baik *soft skill* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Temuan ini sesuai dengan penelitian Riani (2020) yang mengungkap hubungan positif dan signifikan antara *soft skill* dengan kesiapan kerja, serta didukung oleh studi Febiola et al (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan *soft skill* meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Dalam situasi persaingan kerja yang semakin ketat, *soft skill* menjadi faktor penting yang melengkapi hard skill, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, dan menyelesaikan masalah. Tanpa pengembangan *soft skill*, mahasiswa bisa mengalami kesulitan dalam berinteraksi, bekerja dalam tim, atau menghadapi tekanan di tempat kerja.

Selain itu, hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* mahasiswa berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau telah memiliki kemampuan *soft skill* yang cukup baik, terutama dalam kemampuan mengelola diri, beradaptasi, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas ketika menghadapi perubahan. Namun demikian, indikator kemampuan berbicara di depan umum menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi lisan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa meskipun *soft skill* mahasiswa sudah berkembang, masih terdapat komponen tertentu yang belum optimal.

Jika dilihat dari penelitian yang telah ada sebelumnya, hasil dari studi ini tidak hanya memperkuat penemuan yang sudah ada terkait pentingnya *soft skill* untuk kesiapan kerja, tetapi juga menawarkan perspektif baru dengan mengidentifikasi elemen *soft skill* yang paling perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan pada literatur yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, dengan menekankan bidang pengembangan *soft skill* yang lebih terperinci.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan *soft skill* perlu dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Fakultas dapat mengintegrasikan penguatan *soft skill* melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, presentasi, organisasi kemahasiswaan, serta kegiatan magang yang memberi pengalaman nyata di dunia kerja. Dengan adanya penguatan yang sistematis, mahasiswa tidak hanya diharapkan siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi, bertanggung jawab, dan bersaing secara profesional dalam perkembangan karier jangka panjang.

3.2.2 Hubungan Minat Kerja dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, minat kerja memiliki hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, dengan nilai koefisien korelasi 0,506 dan signifikansi (*Sig. 0,000*) < 0,05, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi minat kerja mahasiswa, semakin besar pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indraputri & Zoraifi (2020) dan Azman (2025) yang menunjukkan bahwa minat kerja berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa minat kerja menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional, karena mahasiswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih proaktif, berorientasi pada pengembangan diri, dan lebih siap beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau telah memiliki minat kerja yang cukup baik, yang terlihat dari usaha mereka dalam memilih mata kuliah sesuai bidang yang diminati dan mencari informasi terkait peluang kerja. Namun, masih ditemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengembangan karier di lingkungan kampus belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun minat kerja sudah terbentuk, sebagian mahasiswa belum memanfaatkan fasilitas dan peluang kampus sebagai sarana untuk memperkuat kesiapan kerja mereka.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini tidak hanya mendukung tetapi juga memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan minat kerja mahasiswa adalah kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung persiapan karier. Oleh karena itu, diperlukan peran yang lebih besar dari institusi pendidikan dalam menyediakan program yang mampu meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap dunia kerja, seperti pelatihan karier, kuliah umum, mentoring industri, serta kegiatan magang terstruktur.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa pembentukan minat kerja perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada kesadaran mahasiswa, tetapi juga pada sistem pendukung yang tersedia di kampus. Dengan adanya dukungan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja secara lebih maksimal dan memiliki arah karier yang lebih jelas serta sesuai dengan kompetensi dan minat pribadi mereka.

3.2.3 Hubungan *Hard Skill* dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kemampuan *hard skill* dengan tingkat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Koefisien korelasi yang ditemukan adalah 0,620 dan nilai signifikansi (Sig. 0,000) berada di bawah 0,05, yang berarti hipotesis ini dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan *hard skill* yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Nurbaiti & Almira Devita Putri (2024) dan Susanti Siregar et al (2024) serta penelitian oleh Ratuela et al (2022) yang juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *hard skill* dan kesiapan kerja. Maka dari itu, penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman praktis merupakan aspek krusial dalam menyiapkan mahasiswa untuk berkarir.

Hasil analisis deskriptif penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau telah memiliki kemampuan teknis yang cukup baik dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, terutama dalam penggunaan perangkat teknologi dan penerapan ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tugas. Namun, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan pengolahan data, khususnya penggunaan Excel, masih belum optimal sehingga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung kesiapan kerja yang lebih baik.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa keterampilan teknis spesifik khususnya dalam pengolahan data menjadi salah satu tantangan yang masih perlu dibenahi pada mahasiswa ekonomi dan bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperkuat *hard skill* mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih aplikatif, penggunaan *software* analisis data secara langsung, serta penyediaan pelatihan tambahan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan *hard skill* perlu dilakukan secara sistematis, terutama pada aspek yang berkaitan dengan teknologi dan pengelolaan data yang kini menjadi tuntutan utama di berbagai bidang pekerjaan. Dengan adanya dukungan melalui kurikulum berbasis praktik, pelatihan teknis, dan pengalaman kerja berbasis proyek atau magang, mahasiswa diharapkan lebih siap bersaing dan mampu beradaptasi dengan cepat di lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *hard skill* merupakan komponen penting dalam kesiapan kerja mahasiswa, dan peningkatan berkelanjutan pada keterampilan teknis akan membantu mahasiswa menghadapi tantangan karier dengan lebih percaya diri dan kompetitif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, dapat disimpulkan bahwa *soft skill*, minat kerja, dan *hard skill* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menguatkan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk bersaing di lingkungan profesional. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya terkait kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi diri, bagi dosen hasil ini dapat digunakan untuk memilih metode pembelajaran yang lebih aplikatif, serta bagi pihak kampus dapat digunakan dalam menyusun kurikulum dan program pendukung karier yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan variabel yang hanya mencakup *soft skill*, minat kerja dan *hard skill* dengan beberapa indikator yang diambil dari teori sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menamabuhkan variabel lain seperti motivasi, pengalaman magang, dan *work-life balance* agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tidak hanya untuk pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan mutu lulusan agar lebih mampu, beradaptasi, dan siap bersaing di lingkungan kerja yang terus berubah.

REFERENCES

- Andina, T., Kusuma, K. A., & Firdaus, V. (2023). Readiness Peran Efikasi Diri , Motivasi Kerja Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7844–7856. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2811>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Azman, H. A. (2025). *Pengaruh Minat Kerja , Hard skill , Dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas. 01(03), 732–743.
<https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/346>

- Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1347>
- Febiola, N., Handaru, A. W., & Wolor, C. W. (2024). *Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. 1192, 304–317.*
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Indraputri, A., & Zoraifi, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi Smk. *Tata Arta" UNS*, 6(1), 52–65. <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/58978>
- Lindar Riani, A. A. A. W. A. (2020). Hubungan Prestasi Belajar dan Soft Skill Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi FKIP UNSYIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 5, 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimpego.v5i1.15116>
- Nurbaiti, & Almira Devita Putri. (2024). Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 20–32. <https://doi.org/10.35797/jab.14.1.20-32>
- Raihan, M., & Nengsih, M. kurnia. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Komparasi Gen Z Dan Gen M) Di Kota Bengkulu. *Jurnal Fokus Manajemen*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.37676/jfm.v4i1.5794>
- Ramadhan, G., & Agus Solehudin, D. (2020). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik di Smk Negeri 2 Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 7(2), 225–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jmee.v7i2.29819>
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37677>
- Setiadi¹, S. (2021). Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 155–169. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i2.9428>
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. ALFABETA.
- Sulistiyawati, D., & Mulyono, W. D. (2022). Hubungan Antara Minat Kerja Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S-1 Pendidikan Teknik Bangunan. *Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 8(2), 2–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jkptb.v8i2.51176>
- Susanti Siregar, Veni Oktapiani Putri Harahap, Kania Rahma Danti Pohan, Tianovida Siregar, & Risto Luri Pristiani. (2024). Hubungan Kemampuan Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Pariwisata di SMK Negeri 1 Binjai. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 10(1), 101–112. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v10i1.357>
- Syifa, fara dila, Wolor, C. W., & Adha, M. A. (2023). the Effect of Self Efficacy and Soft Skills on Work Readiness. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*, 4(2), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpepa.0402.03>
- Widiyawati, S., Syamsuri, A. R., & Rosnelly Roes. (2024). *Analisis Soft Skill dan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4 . 0. 9(2), 357–367.* <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v9i2.7608>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>